

**PENGARUH PENGGUNAAN *ICE BREAKING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD INPRES
PA'BAENG BAENG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ANANTA THUUR ARAUF

105401103419

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Pa'baeng Baeng Kota Makassar*

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : ANANTA THUUR ARAUF
NIM : 105401103419
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.



03 Muharram 1445 H

Makassar,

25 Juli 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. M Basri, M.Si

Dr. Jannahuddin Arifin, M.Pd

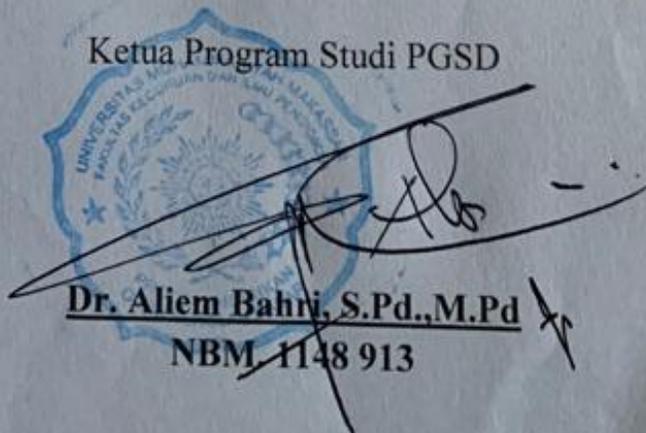
Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ananta Thuur Arauf**, NIM 105401103419 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 258 Tahun 1444 H /2023 M Pada tanggal 03 Muharram 1445/ 21 Juli 2023. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Selasa tanggal 25 juli 2023

03 Muharram 1445 H

Makassar,

25 Juli 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Sugianto, M.Pd. (.....)
 2. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

PANTANG PULANG SEBELUM MENANG

KEMARIN ADALAH KENANGAN SEKARANG ADALAH REALITA DAN
ESOK ADALAH HARAPAN

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda buktiku kepada ayah dan ibu tercinta sertakakak dan adikku atas segala tetesan keringat, doamu dan pengorbananmu, semangatmu serta kasi sayangmu yang menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita – cita, serta sahabat yangtelah hadir menghiasi perjalanan hidupku

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Murid kelas IV di SD Inpres Pa'baeng Baeng dalam pembelajaran IPS setelah penggunaan *Ice Breaking*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pre Eksperimen Design dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design menggunakan Pretest Posttest Control One Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid kelas IV di SD Inpres Pa'baeng Baeng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk digunakan mengamati aktivitas Murid dalam mengikuti pembelajaran dan tes dengan menggunakan pretest dan posttest sebelum dan setelah penerapan *Ice Breaking* untuk mengukur hasil belajar Murid kelas IV. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang akan di gunakan berbentuk pilihan ganda , dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif digunakan untuk menguji terkait hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata murid sebelum menggunakan *Ice Breaking* tergolong rendah yaitu 61,69% dan setelah menggunakan *Ice Breaking* nilai rata-rata yang diperoleh murid tergolong tinggi yaitu 84,43%. Pada uji hipotesis dengan menggunakan analisis data statistik inferensial dan uji t maka diperoleh nilai thitung = 12,82 dan t Tabel = 1,717 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,82 > 1,717$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Murid kelas IV SD Inpres Pa' Baeng Baeng kota Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Hasil Belajar, Metode *Ice Breaking*.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb..

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah padadetik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Dr. H.M Basri, M.Si pembimbing I dan Dr. Jamaluddin, M.Pd. pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini, serta kepada seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya penulis haturkan kepada:Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H Ambo Asse,M.Ag. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas MuhammadiyahMakassar Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan guru sekolahdasar AliemBahri, M.Pd dan Ernawati, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program studi Pendidikan guru sekolah dasar.

Ucapan terima kasih yang juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang selalumenemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahaMurid Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Serta memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkannya.

Amin, Ya Rabbal Alamin. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 2023
Penulis,

ANANTA THUUR ARAUF
NIM: 105401103419

DAFTAR ISI

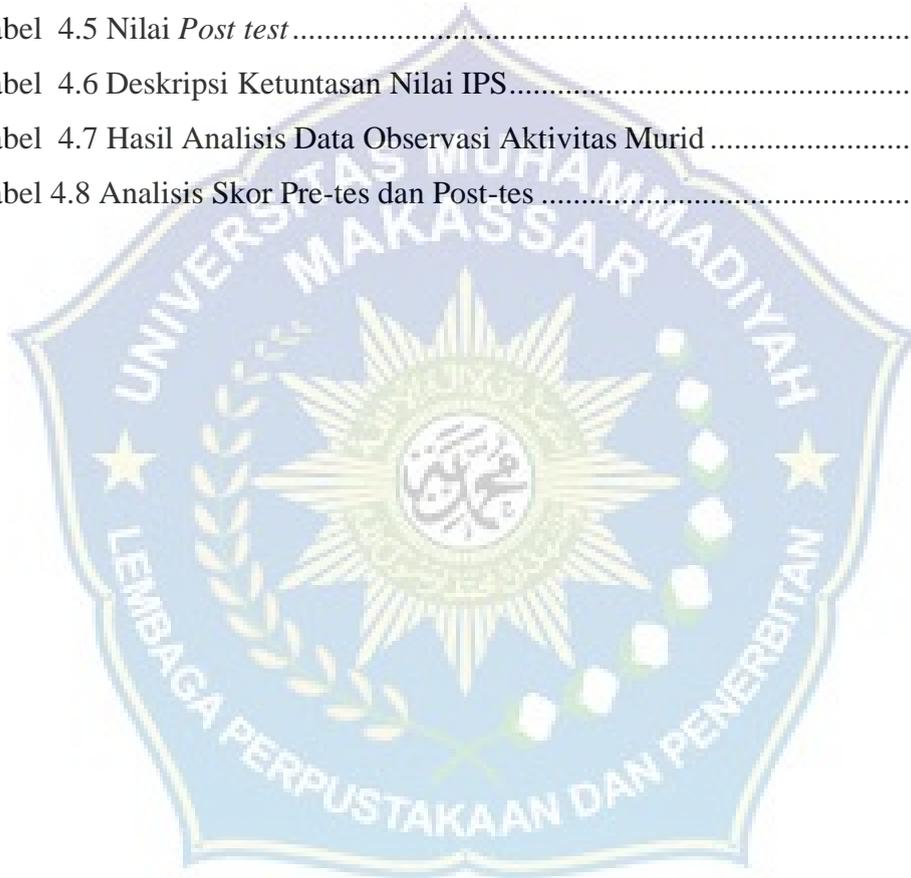
SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. <i>Ice Breaking</i>	6
B. Hakikat Pembelajaran IPS	10
C. Nilai	13
D. Kerangka Pikir	20
E. <i>Langkah Langkah Ice Breaking</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi Dan Sampel.....	23
C. Defenisi operasional Variabel.....	24
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Rancangan Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30

B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45
RIWAYAT HIDUP.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Murid Kelas IV SDN Inpres.....	24
Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	24
Tabel 3.3 KKM	24
Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari Meean (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	30
Tabel . 4.2 Tingkat nilai <i>Pretest</i>	31
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Nilai IPS.....	32
Tabel 4.4 perhitungan untuk mencari meean (rata – rata) nilai (<i>post test</i>).....	32
Tabel 4.5 Nilai <i>Post test</i>	33
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Nilai IPS.....	34
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	35
Tabel 4.8 Analisis Skor Pre-tes dan Post-tes	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP	46
Lampiran 2 Pretest dan Postest	55
Lampiran 3 Hasil Analisis nilai	65
Lampiran 4 Daftar Nilai Murid	66
Lampiran 5 Daftar Hadir Murid	67
Lampiran 6 Analisis Data	68
Lampiran 7 Dokumentasi	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan potensi yang dimiliki individu, berguna baik dalam kehidupan pribadi maupun bagi warga negara atau anggota masyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan usaha sadar dan terencana yang meliputi pengajaran, bimbingan, dan latihan. Upaya ini harus dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat dan sering disebut sebagai pendidikan formal, nonformal, dan informal. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dan merupakan kunci terpenting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

SD Inpres Pabaeng Baeng Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan dengan guru kelas IV di kota Makassar pada tanggal 2 November 2022, terdapat permasalahan pada mata pelajaran IPS yang syarat keterampilannya yaitu pentingnya kepahlawanan dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan Murid pasif dan pasif selama proses pembelajaran, sehingga hasil murid tidak mencapai Kriteria Kesempurnaan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu. 88. Dari 27 murid yang lulus KKM, sebanyak 44,44 murid mengalah pada KKM dan lulus KKM sebanyak 55,56% (15 murid), kurangnya murid pada pelajaran dan juga kurangnya konsentrasi murid selama pembelajaran .

Ada banyak cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang asri, efektif dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan Ice Breaking. Menurut Said (2010), *Ice Breaking* yaitu permainan atau kegiatan yang mengubah suasana beku satu kelompok.

Menurut Ramantika, judul penelitian tahun 2015 ini yaitu Pengaruh Permainan *Ice Breaking* Kepada Motivasi Belajar Murid Kelas IV IPS Al- Amanah Tangerang Selatan. Metode yang dipakai yaitu eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest-posttest in one group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *Ice Breaking* mempengaruhi motivasi belajar IPS murid sebesar 38,2% sebelum terapi, sedangkan rata-rata motivasi belajar IPS murid setelah terapi yaitu 46,89. Berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,5 > 2,05$), rata-rata motivasi belajar IPS murid setelah perlakuan lebih tinggi daripada rata-rata motivasi belajar IPS murid sebelum perlakuan.

Menurut Sukaramai, pada 2013 ia menjelaskan apa yang dilakukan Wulandari dengan mengangkat judul “pemanfaatan teknik pembelajaran *Ice Breaking*” menjadi kemampuan menulis pantun bagi murid kelas 7 SMP Swasta Hero Sukaramai. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dari 68 sampel dari 128 populasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen Two Group Posttest Design. Tes menulis pantun dalam bentuk tes esai berfungsi sebagai instrumen. Perhitungan uji hipotesis memberikan $t = 5,02$ yang diuji dengan t -tabel pada tingkat signifikan 5% ketika $df = (N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$. Pada tabel diperoleh nilai signifikan 5% = 2,00 dan nilai signifikan 1% = 2,65 dengan t df 66. Oleh karena itu, H_a diterima, artinya teknik pembelajaran “*Ice Breaking*” berpengaruh kepada kemampuan menulis pantun murid Kelas VII Sekolah Swasta Hero Sukaramai.

Hasil penelitian murid kelas III MI Angraen Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2017 berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Kepada Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Mi

Masyariqul Anwar⁴ Sukabumi Bandar Lampung”. Populasi penelitian ini yaitu seluruh murid kelas III Mi Masyariqul Anwar yang berjumlah 40 murid. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu angket yang mengukur tingkat motivasi belajar murid, terlepas dari efektif atau tidaknya *Ice Breaking* selama proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Sebanyak 23 murid Kelas III A berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T dalam penelitian ini. Dan penggunaan teknik *ice breaking* lebih tinggi dari rata-rata skor motivasi teknik lainnya yaitu kelas kontrol melalui teknik belajar mengajar/belajar terbimbing, dan rata-rata hitung kelas eksperimen yaitu 90,77 dengan jumlah murid 17 orang. Selain itu, rata-rata pada kelas pembandingan yaitu 88,38 dengan jumlah murid yang disurvei sebanyak 23 orang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, efek *Ice Breaking* meningkatkan jumlah murid dalam proses pembelajaran. Murid memulai studi pendahuluan mereka dengan mata pelajaran yang berbeda. Ada sedikit yang membedakan penelitian sebelumnya dari peneliti inkuiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini sebagai bagian dari penelitian pra eksperimen untuk mengetahui pengaruh nilai murid dengan teknik *Ice Breaking* di kelas IV SDN Inpres Pa' Baeng Baeng. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan *ice breaking*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjeknya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan *Ice Breaking* kepada nilai IPS murid kelas IV SDN Inpres Pa'Baeng Baeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SD Inpres Pa'Baeng baeng ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* kepada nilai IPS murid kelas IV SD Inpres Pa'baeng Baeng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan teori untuk dipublikasikan dalam jurnal potensi dan pengembangan tentang “Dampak Penggunaan *Ice breaking* Kepada Nilai IPS Murid Kelas IV SD Inpres Pa’baeng Baeng”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Kegiatan *Ice Breaking* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan nilai mata pelajaran IPS serta tidak menimbulkan kebosanan atau kebosanan dalam belajar.

b. Bagi Guru

Aktivitas *Ice Breaking* ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, agar Murid lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang berlangsung, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

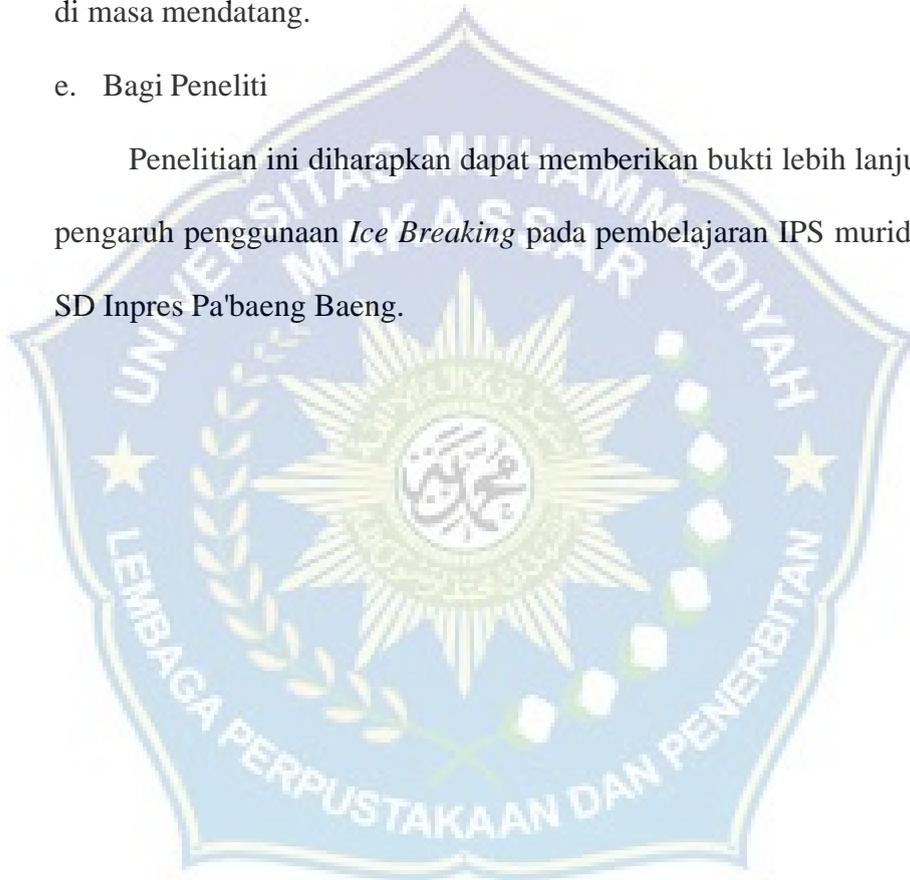
Berkontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan bahan ajar dalam penyelenggaraan pendidikan.

d. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk menentukan langkah selanjutnya guna mewujudkan lembaga yang lebih baik di masa mendatang.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan *Ice Breaking* pada pembelajaran IPS murid kelas IV SD Inpres Pa'baeng Baeng.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Kesan pertama “melatih daya tarik luar biasa yang bisa mempengaruhi suasana belajar di kelas”. Guru mesti bisa memulai pembelajaran dengan platform yang baik, penuh semangat dan menyenangkan. Dalam hal ini fokus dan perhatian murid tertuju pada guru, sehingga murid diharapkan memahami topik yang akan diselesaikan. Dalam hal belajar, otak pasti terlibat dalam proses berpikir. Menurut Yanuarita, 2013:18 Otak manusia terdiri dari dua belahan (bagian), yaitu belahan kiri dan belahan kanan, yang memiliki fungsi berbeda. Sifat ini mempengaruhi kepribadian seseorang, sebagaimana Doug Hall, 2013:21) bahwa “dominasi otak kiri atau kanan seseorang mempengaruhi kepribadiannya”. Dalam pembelajaran guru membantu murid menyeimbangkan kedua belahan otak tersebut.

Berdasarkan penelitian aktivitas otak oleh para ahli, ditemukan bahwa pada saat murid merasa senang, maka hormon neurotransmitter dopamine dilepaskan di otak sehingga membuat murid lebih semangat dan bergairah. Oleh karena itu (Rudiana, 2012:22) mengklaim bahwa anak-anak membutuhkan dopamin di otak mereka untuk membuat mereka lebih bersemangat dan senang belajar. Bobby Deporter 2012 lebih menekankan hal ini:22) Saat anak belajar melucu, otak tumbuh subur dan berkembang seperti jamur, sehingga memungkinkan murid menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat. Hal ini

diharapkan bisa tercermin dalam semua pembelajaran di kelas karena ketika murid senang dengan pembelajarannya maka mereka akan lebih aktif. Semakin aktif murid mengikuti kegiatan pembelajaran, maka kemampuan otaknya dalam menyerap isi pembelajaran akan semakin baik. Salah satu cara yang tepat untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan teknik pemecah kebekuan dalam semua pengajaran dan pembelajaran.

Supriadi 2012 memaparkan konsep *Ice Breaking* sebagai cara memecah sesuatu yang dingin, beku dan kaku menjadi sesuatu yang hangat, mencair dan rileks untuk mengatasi pembekuan yang menghambat proses belajar mengajar

Pemecahan es bisa mencairkan suasana yang membeku, menghambat keberhasilan belajar mengajar. Soenarno (2005:1) menyebutkan *Ice Breaking* adalah “cara untuk memfokuskan peserta dalam suatu pelatihan, seminar, rapat atau diskusi”. Selain itu, Pratiwi (2013:4) berarti: *Ice-Breaking* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun motivasi dan suasana belajar yang sangat dinamis, penuh semangat dan berfunsi untuk memecahkan kebekuan dan menciptakan motivasi belajar untuk menciptakan

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah cara untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan didalam kelas, memungkinkan murid untuk berkonsentrasi, tidur dan mengembangkan kegembiraan dalam diri.

2. Karakteristik *Ice Breaking*

Soenarno (2005:4) menjelaskan karakteristik dari *Ice Breaking* yaitu:

- a. Ungkapan yang bisa menarik perhatian penonton di 11 menit pertama.
- b. Ada satu gerakan fisik yang menyita perhatian peserta.
- c. Para peserta seminar atau pelatihan membahas suatu topik.
- d. Ada suara yang merangsang pendengar.
- e. Sebuah anekdot yang akan membuat semua orang tertawa.
- f. Pertimbangan yang membutuhkan tanggapan bersama.
- g. Latihan fisik yang bisa membangunkan peserta.
- h. Momen yang bisa mengubah pikiran peserta.
- i. Penekanan pada suara yang menarik perhatian

Selanjutnya Soenarno (2005) menambahkan bahwa karakteristik dari *Ice Breaking* yaitu:

1. Murid bisa fokus pada kegiatan pembelajaran,
2. murid lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran,
3. Murid merasa senang setelah mengikuti pelajaran,
4. Kebhinekaan antar murid bisa dihilangkan,
5. Suasana belajar bisa diredam

Karena sifat-sifat tersebut, *ice breaking* sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas untuk membawa otak ke dalam keadaan gelombang alfa, yaitu keadaan rileks yang bisa mendorong aliran energi kreatif, perasaan. segar dan sehat agar suasana kembali rileks dan menyenangkan dengan tetap menjaga kestabilan yang pas. Murid fisika dan psikologi mesti memahami

informasi sambil belajar.

a. Jenis jenis *Ice Breaking*

Banyak jenis *Ice Breaking* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, namun penelitian ini berfokus pada penggunaan *Ice Breaking* dalam bentuk gerakan dan nyanyian, serta latihan konsentrasi. Penjelasan gaya berteriak adalah sebagai berikut:

b. Jenis Gerak dan Lagu

Jenis gerakan pemecah kebekuan dan lantunan adalah jenis lantunan yang diikuti dengan gerakan yang meningkatkan semangat atau memfokuskan kembali murid pada saat guru sedang mengajar. Tarian pembukaan di menara dan lutut bahu digunakan sebagai gerakan vokal. Mewujudkan *Ice Breaking*, gerakan dan nyanyian ini akan menghilangkan kebosanan anak saat belajar.

c. Jenis Tepuk

Jenis tepukan pemecah kebekuan ini adalah ekspresi kegembiraan. Dalam pramuka, tepuk tangan adalah metode untuk memecahkan kebekuan dan merangsang pikiran, menggunakan tepuk tangan untuk konsentrasi. (tepu fokus, pemicu, pemicu, pemicu, fokus. pemicu, pemicu, pemicu, fokus, mulai, ting)

d. Bernyanyi Ceria

Lagu kebahagiaan semacam ini "*Ice Breaking*" merupakan lagu yang diberikan kepada anak-anak dan bisa membawa keceriaan bagi murid. Jenis lagu yang digunakan untuk tujuan ini adalah "Happy Morning".

e. Tebakan Lucu dan Kata Mutiara

Teka-teki lucu dan kata-kata mutiara adalah salah satu pilihan hiburan yang bisa ditawarkan kepada murid untuk merangsang semangat belajar mereka. Tebakkan seperti itu

B. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah “Pendidikan Ilmu Sosial” (IPS) pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913. Istilah “IPS” sendiri secara resmi digunakan di Indonesia untuk menunjukkan “Ilmu Sosial”. Dalam ilmu sosial atau ilmu sosial, kita mengenal istilah-istilah seperti “ilmu sosial”, “ilmu sosial” dan “pendidikan ilmu sosial”.

Keras (Baskara, 2013:3) IPS tidak bisa dipisahkan dari integrasi konsep-konsep ilmu sosial. Penbisa ini juga ditegaskan (Sudrajat 2014: 180) Tujuan pendidikan ilmu sosial adalah membekali murid dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang baik. Partisipasi dalam pembangunan warga negara yang baik membutuhkan keterampilan; Pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta kemampuan berperilaku, maka menurut penbisa di atas bisa disimpulkan bahwa IPS adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS mesti komprehensif dan seimbang sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Pembelajaran IPS hendaknya melibatkan murid secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif mesti mampu memotivasi murid untuk

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Ketika belajar IPS, fokusnya mesti pada kinerja murid dan murid mesti didorong untuk berpikir secara konstruktif. Murid menghadapi masalah nyata untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memecahkan masalah sehari-hari. Murid diajarkan untuk mencari informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda dan kemudian mengkonstruksinya dengan cara mereka sendiri.

2. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan ilmu sosial di tingkat sekolah adalah untuk memajukan peserta didik dalam masyarakat yang diinginkan oleh bangsa dan masyarakat. Pendidikan ilmu sosial berperan dalam mengembangkan aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai dan moralitas. Pemberian ketiga aspek tersebut bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang utuh pada diri murid yang telah menbisakan pendidikan ilmu sosial. Tujuan Kurikulum Pendidikan Dasar Ilmu Sosial (KTSP) (2006) adalah untuk mendukung murid untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dalam menanggapi warga dunia yang cinta damai.

Menurut Henokh 2009:1, IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat, mengembangkan sikap mental positif untuk mengoreksi segala ketimpangan, dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi segala persoalan sehari-hari yang mereka hadapi dalam masyarakat yang mereka hadapi dihadapkan dengan. Penbisa di atas terkonfirmasi (Sriwinda Mana'a, 2014:7) Tujuan pembelajaran IPS juga untuk mengembangkan kemampuan

murid dalam menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan atas setiap masalah yang mereka hadapi. Menurut beberapa ahli di atas, tujuan ilmu sosial adalah untuk mengatasi permasalahan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan dan di masyarakat, dan dalam keluarga.

3. Ruang lingkup IPS

Pada dasarnya, pembelajaran sosial mengacu pada kehidupan seseorang, yang mencakup semua perilaku dan kebutuhan. IPS membahas cara orang memenuhi kebutuhan mereka, serta kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan material, budaya dan psikologis mereka. menggunakan sumber daya alam di permukaan bumi; untuk mengatur kesejahteraan dan pemerintahan serta kebutuhan lainnya untuk menopang kehidupan masyarakat manusia. Keras (Amiruddin, 2007:2) Lingkup pendidikan ilmu sosial meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (baik umum maupun lokal). Ajaran IPS mengkaji kehidupan masyarakat, ekonomi, masyarakat, budaya, hukum, politik, sejarah geografis bahkan kehidupan beragama. Mengingat manusia mengajar dalam konteks sosial yang begitu luas

Pada jenjang pendidikan, IPS mesti dibatasi sesuai dengan kemampuan murid pada setiap jenjangnya, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan pada jenjang menengah dan perguruan tinggi. Pada pendidikan tingkat dasar, ruang lingkup pengajaran ilmu sosial. Terbatas pada gejala dan masalah sosial yang bisa dibahas dalam geografi dan sejarah, khususnya gejala dan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks murid MI/SD. Kisaran kursus diperluas di tingkat

menengah. Begitu juga di tingkat universitas: Bobot dan ruang lingkup materi dan penelitian semakin dipertajam dengan pendekatan yang berbeda.

Seperti yang telah disebutkan, subjek penelitian IPS adalah seseorang sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya sendiri. Ruang lingkup penelitian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah dan aspek sosial dari peristiwa kehidupan. Kedua cabang pendidikan IPS tersebut mesti diajarkan secara terpadu, karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan materi untuk mengisi ingatan murid, tetapi juga memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS mesti menggunakan materi yang bersumber dari masyarakat. Dengan kata lain, teori sosial yang melupakan masyarakat atau tidak didasarkan pada realitas masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

C. Nilai

1. Pengertian Nilai

Belajar adalah proses dimana seorang individu berusaha untuk mencapai tujuan belajar, juga dikenal sebagai nilai. Dengan terciptanya proses belajar yang menyenangkan, maka motivasi belajar bisa meningkat dan nilai yang berkualitas bisa tercapai. Oleh karena itu, Bloom (Sudjana, 2006) menjelaskan lebih lanjut tentang wilayah nilai itu :

- a. Area afektif adalah bagian yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sikap dan derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.
- b. Ranah psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan

melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota gerak dan gerak fisik;

- c. Ranah kognitif merupakan perspektif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan perolehan pengetahuan, kemampuan perolehan pengetahuan, kognisi, pemahaman, bentuk konseptual, determinasi dan berpikir. Nilai yakni prestasi yang dicapai oleh Murid sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai tersebut bisa diukur dengan menggunakan instrument nilai.

Nilai yang dinilai dalam penelitian ini adalah nilai yang berorientasi pada aspek kognitif murid yang bisa diukur dengan instrumen tes belajar. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan yang diajukan kepada murid untuk memperoleh jawaban dari mereka dalam bentuk lisan (tes verbal), dalam bentuk tertulis (tes tertulis) dan dalam bentuk kegiatan (tes fungsional).

Belajar adalah proses sadar dari tindakan manusia, yang tujuannya adalah untuk menerapkan sesuatu sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan kepribadian yang positif dan langgeng. Bisa juga dikatakan bahwa belajar merupakan masalah yang sangat esensial, disebut perlu karena kegiatan ini merupakan perubahan hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap. Inilah pembisa ahli tentang pembelajaran.

Sardiman dkk (2011:20) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dan rangkaian kegiatan seperti membaca mengamati, menyimak, menirukan, dan lain-lain. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan. hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi denganlingkungannya (Slameto, 2003:2).

Menurut Mudjiono (2013:7) “Belajar adalah tindakan dan perilaku yangkompleks. Belajar sebagai suatu kegiatan hanya dialami oleh murid itu sendiri.Muridlah yang menentukan apakah pembelajaran itu berlangsung atau tidak.”

Nilai adalah adopsi proses pembelajaran oleh murid sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran menjadi potensi nilai yang dicapai murid melalui kegiatan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa nilai murid pada mata pelajaran IPS pada penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan penguasaan IPS murid pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Skor ini diperoleh dari hasil tes prestasi belajar di jurusan IPS.

2. Faktor - faktor yang memengaruhi nilai

Wasliman dalam Susanto (2013:12) faktor internal dan eksternal nilai yang dicapai peserta. Penjelasan rinci tentang faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal:

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri murid dan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal tersebut meliputi. kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, tekad, kebiasaan belajar, sertakondisi fisik dan kesehatan

b. Faktor eksternal:

Nilai dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri murid itu sendiri, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga mempengaruhi nilai murid. Keluarga yang keadaan keuangannya kacau balau, perselisihan perkawinan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, dan perilakuburuk orang tua sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari semuanya mempengaruhi nilai murid.

Menurut Dunkin dalam Sanjaya (2006:51) ada beberapa aspek yang bisamempengaruhi kualitas proses pembelajaran ditinjau dari faktor guru, yaitu (1) pengalaman formatif guru, antara lain jenis kelamin guru dan pengalaman hidupapa saja yang menjadi latar belakang sosialnya. . Aspek ini mencakup asal-usulpasti kelahiran guru, termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat; (2)Pengalaman dalam pendidikan guru, termasuk pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan guru dan latar belakang pendidikannya. (3) Sifat guru semua berkaitan dengan sifat guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guruterhadap murid. , keterampilan dan kecerdasan guru, motivasi dan keterampilannya, serta kemampuan mengelola pembelajaran, termasuk kemampuan merencanakan dan menilai pembelajaran serta kemampuanmenghadapi materi. Effendi dalam Susanto, (2013:14) mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi nilai ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar,kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Dari sepuluh faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar

murid, terbisa faktor yang hampir seluruhnya bergantung pada murid. Faktor tersebut antara lain kecerdasan, kemauan dan bakat anak. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini sebagian bergantung hampir seluruhnya pada guru, yaitu:Kemampuan (kompetensi), suasana belajar dan kepribadian guru. Mungkin bisa dikatakan bahwa keberhasilan belajar murid tergantung pada faktor dalam diri murid dan faktor luar murid. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sudjana dalam Susanto (2013:15) bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi nilai yang dicapai murid, yaitu:faktor internal murid dan faktor eksternal murid, atau faktor lingkungan.

c. Faktor dalam diri Murid, meliputi:

1) Kecerdasan Anak

Kecerdasan seseorang berpengaruh besar terhadap seberapa cepat informasi diterima dan selesai atau tidaknya masalah tersebut. Dengan menggunakan kecerdasan murid, seorang guru benar-benar bisa menentukan apakah seorang murid bisa mengikuti pelajaran yang diberikan dan memprediksi keberhasilan murid setelah pelajaran yang diberikan, meskipun hal ini tidak bertentangan dengan faktor lainnya.

Kemampuan adalah potensi dasar untuk mencapai nilai yang dibawa sejak lahir. Albert Binnet membagi kecerdasan menjadi tiga bidang keterampilan, yaitu:Bimbingan, adaptasi dan kritik. Pertama, pengarahannya berarti kemampuan untuk memusatkan perhatian pada masalah yang akan dipecahkan. Kedua kemampuan beradaptasi, yaitu.

kemampuan untuk menangani masalah secara fleksibel. Ketiga, kritik, yaitu kemampuan mengkritik baik masalah yang dihadapi maupun diri sendiri.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kedewasaan adalah tahap perkembangan dimana individu atau organ berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kedewasaan atau kemauan menentukan keberhasilan belajar. Konsekuensinya, setiap upaya pembelajaran akan lebih berhasil jika dilakukan dalam konteks tingkat kematangan individu, karena tingkat kematangan tersebut erat kaitannya dengan minat dan kebutuhan anak.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin, bakat mengacu pada kemampuan potensial seseorang untuk sukses di masa depan. Jadi setiap orang memiliki bakat dalam arti memiliki potensi untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Dalam kaitan ini, bakat memiliki peluang untuk mempengaruhi tingkat pembelajaran.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang seringkali sulit adalah membangkitkan keinginan anak untuk belajar atau melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Keengganan seorang murid untuk belajar mungkin karena ia tidak memahami bahwa belajar itu sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemampuan belajar yang tinggi, yang dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang besar, tentu berdampak

positif terhadap nilai yang dicapai. Karena keinginan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

5) Minat

Sederhananya, minat berarti kecenderungan dan hasrat atau hasrat yang besar terhadap sesuatu. Seorang murid yang sangat tertarik dengan mata pelajaran akan lebih memperhatikannya dibandingkan dengan murid lainnya. Melalui konsentrasi yang intens pada materi, murid kemudian bisa belajar lebih intensif dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

d. Faktor yang datang dari luar diri Murid atau faktor lingkungan, meliputi:

1) Penyajian Materi Pembelajaran

Keberhasilan belajar murid juga tergantung pada model penyajian materi. Model penyajian yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dipahami oleh murid pasti akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan belajar.

2) Pribadi dan Sikap Guru

Murid dan masyarakat pada umumnya belajar tidak hanya dari membaca atau dari seorang guru, tetapi juga dari contoh sikap, tingkah laku dan tindakan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan inovatif dalam tingkah lakunya sehingga murid meniru guru yang aktif dan kreatif ini. Kepribadian dan sikap seorang guru yang baik tercermin dari sikap baik hati, lemah lembut, penuh kasih sayang, mengarahkan dengan penuh perhatian, tidak mudah marah, tanggap terhadap keluhan dan kesulitan

murid, antusias dalam belajar dan mengajar, membuat penilaian yang obyektif, pekerja keras, disiplin dan disiplin. disiplin adalah komitmen dan rasa tanggung jawab dalam semua kegiatan.

3) Suasana pengajaran

Faktor lain yang menentukan keberhasilan belajar murid adalah suasanakelas. Suasana pengajaran yang tenang, dialog kritis antara murid dan guru serta penggalakkan suasana aktif di antara murid tentu memperkuat proses pengajaran. Sehingga keberhasilan belajar murid lebih maksimal.

4) Kompetensi guru

Guru sekolah kejuruan memiliki keterampilan tertentu. Keterampilan ini diperlukan untuk membantu murid belajar. Keahlian guru yang profesional banyak kaitannya dengan keberhasilan belajar murid. Guru profesional adalah guru yang mumpuni dalam bidangnya dan memiliki pengetahuan yang baik tentang materi yang akan diajarkan, yang mengetahui bagaimana memilih metode belajar mengajar yang tepat agar pendekatan tersebut berjalan dengan baik.

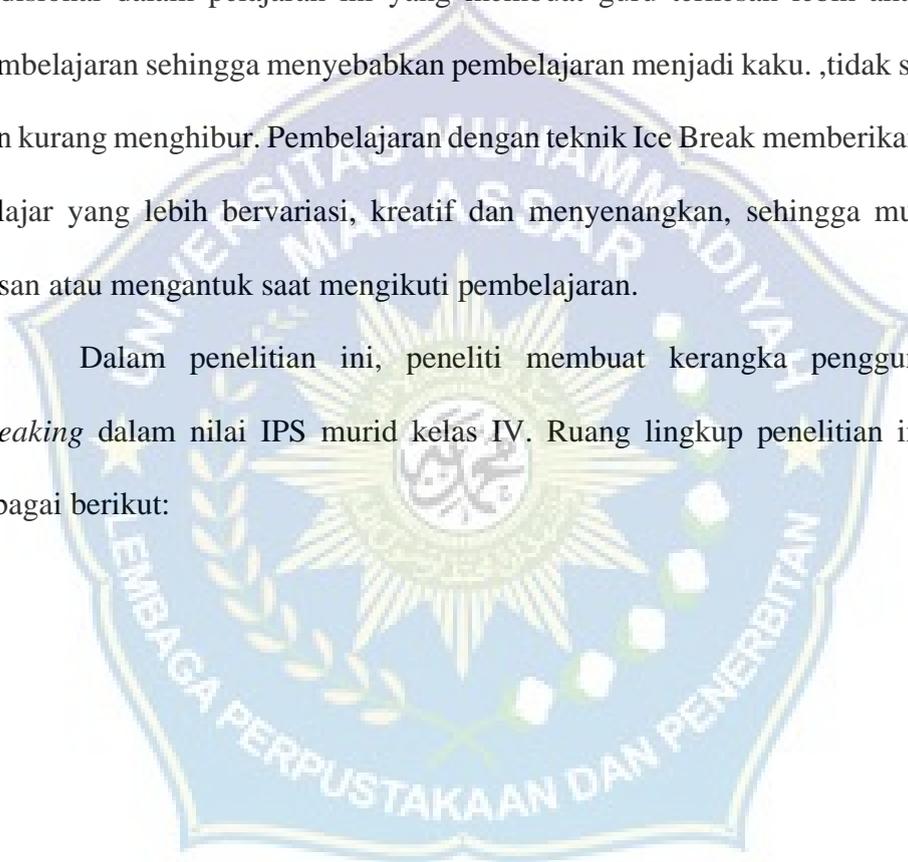
5) Masyarakat

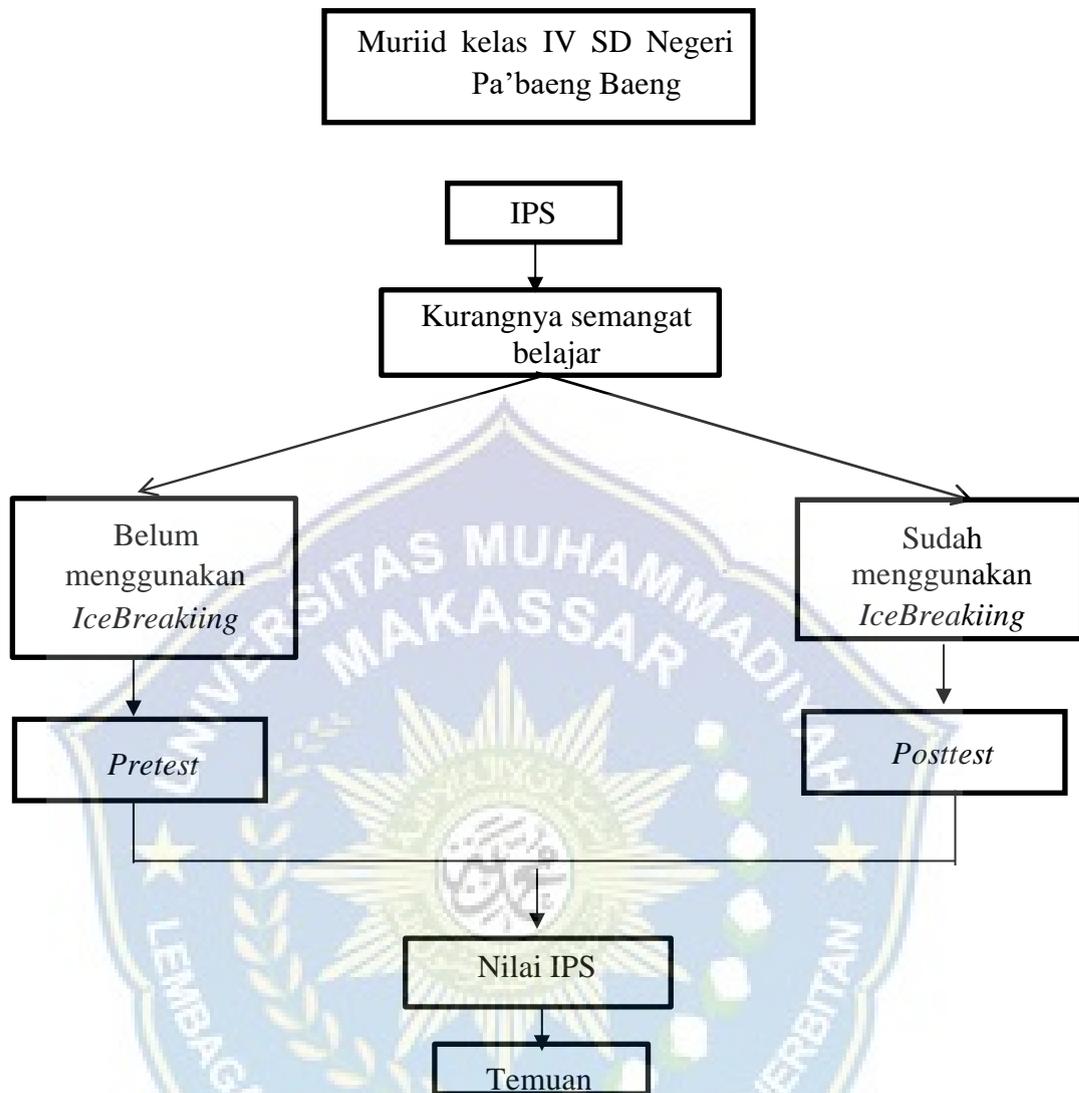
Dalam masyarakat terbiasa banyak sekali perilaku manusia dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam dunia pendidikan lingkungan, masyarakat turut mempengaruhi kepribadian peserta didik.

D. Kerangka Pikir

Guru diharapkan mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan murid bisa mencapai nilai yang maksimal. IPS merupakan mata pelajaran rutin yang mungkin membuat murid merasa bosan atau jenuh untuk mempelajarinya karena guru masih menggunakan teknik pembelajaran tradisional dalam pelajaran ini yang membuat guru terkesan lebih aktif selama pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kaku, tidak serbaguna dan kurang menghibur. Pembelajaran dengan teknik Ice Break memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi, kreatif dan menyenangkan, sehingga murid tidak bosan atau mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka penggunaan *Ice Breaking* dalam nilai IPS murid kelas IV. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Langkah Langkah *Ice Breaking*

Penggunaan teknik *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini bisa membantu murid keluar dari suasana tegang dan mati suri ketika menerima pelajaran dari guru, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru langsung diterima oleh murid melalui neuron dan dikirim ke otak. Kondisi demikian mendorong murid untuk terlebih dahulu menanyakan sesuatu yang belum dipahaminya, agar proses komunikasi pembelajaran berjalan efektif. Pelaksanaan

Ice Breaking bertujuan untuk menghilangkan kebosanan, kebosanan dan rasa kantuk melalui hal-hal sederhana yang dilakukan setiap orang tanpa keahlian yang mumpuni (sapri.2022). Menurut pujiarti, t.2022, teknik *Ice Breaking* adalah tehnik yang mampu merubah pola semangat belajaranak dengan berbagai macam game didalamnya dan mampu merangsang motivasi murid dalam menangkap materi dan memahami lebih cepat materidiajarkan, adapun langkah- langkah *Ice Breaking* yang akan di terapkan yaitu,

1. Murid diajak membentuk lingkaran besar (sesuai kondisi kelas).
2. Guru menjelaskan bahwa tujuan permainan adalah untuk mengembangkan imajinasi, melatih keberanian berkomunikasi dan melatih berpikir kreatif.
3. Guru memberikan kesempatan untuk memutuskan topik cerita yang mesti dibuat bersama.
4. Guru menyiapkan catatan untuk mengabadikan cerita murid.
5. Murid pertama diminta untuk menceritakan kalimat yang sesuai dengan
6. topik yang sedang dibahas, dan murid kedua di sebelah kanan melanjutkan
7. Guru memastikan bahwa ceritanya tidak berakhir sampai murid terakhir menceritakan kisahnya.
8. Cerita berakhir ketika semua murid telah mengatakan setidaknya satu kalimat tentang setiap murid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan metode yang tepat.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen atau (pre-experimental design) yaitu. H. Rancangan penelitian yang memakai kelompok eksperimen saja tanpa memakai kelompok kontrol (kelompok pembandingan) tanpa pengacakan. Rancangan yang digunakan yaitu First Group Preeujian-Post-Design, nilai nilai diukur sebelum dan sesudah perlakuan (memakai *Ice Breaking*). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Rancangan Penelitian Rancangan preeujian-posujian kelompok

$O_1 \text{ X } O_2$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan :

O1 = Ujian pertama (pree-ujian) sebelum perlakuan

O2 = Ujian terakhir (post-ujian) setelah perlakuan

X = perlakuan dengan *Ice Breaking*

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu domain umum yang tersusun atas objek-objek subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti dan lalu

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi penelitian ini yaitu seluruh murid kelas 4 SD Inprees Pa'baeng Baeng yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, (2017: 118). Sampel penelitian ini yaitu seluruh murid kelas 4 SD Inprees Pa'baeng Baeng yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel ini disebut sampling jenuh. Sampel jenuh yaitu sampel yang semua anggota populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017: 124-125).

Tabel 3.1 Jumlah Murid Kelas IV SDN Inpres

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	15	12	27

Sumber : (IV di SD Inprees Pa'baeng Baeng 2022/2023)

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

Skor	Kategori
0 – 74	Sangat Rendah
75 – 87	Rendah
88 – 90	Sedang
91 – 93	Tinggi
94 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 3.3 KKM

Skor	Kategori
0 – 87	Tidak Tuntas
88 – 100	Tuntas

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi fungsional variabel yaitu definisi yang diberikan untuk suatu variabel dengan memberikan makna atau menspesifikasikan fungsi atau memberikan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nasir, 2005). Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang oleh peneliti suatu penelitian didefinisikan dengan cara tertentu sehingga informasi dapat digali darinya sehingga dapat dicapai kesimpulan (Sugiyono, 2013:60). Variabel yaitu karakteristik individu atau objek yang menunjukkan perbedaan (variasi) nilai atau keadaan mereka. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas: *Ice Breaking* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Ice Breaking*. Jenis *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis gerakan dan lagu, jenis gosip, nyanyian gembira, tebakan lucu dan humor.

- a. Gerak dan lantunan yaitu jenis lagu yang diikuti dengan gerakan yang membangkitkan semangat murid atau memfokuskan kembali pada saat guru sedang mengajar. Jenis gerakan vokalnya yaitu Marina menari di atas menara dan berlutut di bahu.
- b. Jenis tepuk tangan ini mengungkapkan kegembiraan dan dorongan Jenis plap yang digunakan yaitu focal flap. (tepuK fokus, pemicu, pemicu, pemicu, fokus. pemicu, pemicu, pemicu, fokus, mulai, TING).
- c. Lagu gembira yaitu lagu yang diberikan untuk anak-anak yang dapat membawa keceriaan bagi murid. Jenis lagu yang digunakan untuk tujuan ini yaitu “ *Happy Morning* “

- d. “Tebakan Lucu” merupakan hiburan yang dapat ditawarkan untuk murid untuk merangsang semangat belajar murid. Semacam tebakan digunakan: hewan apa yang terdiri dari satu huruf? Lemari mana yang muat di saku celana? Apakah Anda menyebut buah itu sama?
- e. Humor segar yaitu humor yang menenangkan pikiran dan menyegarkan yang dapat diberikan untuk murid agar murid tidak merasa bosan dan bosan selama proses tersebut.

2. Variabel Terikat : Nilai (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai. Nilai yakni prestasi yang dicapai oleh Murid sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Nilai yang dimaksud disini yaitu nilai murid dari SD Inprees Pa’Baeng baeng pembelajaran.

Jadi kekurangan fungsional dari penelitian ini yaitu penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran IPS bagi murid SDN Inprees Pa'Baeng Baeng kelas IV tahun pelajaran 2022/2023.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagaiberikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas murid selama mengikuti pembelajaran *Ice Breaking*. Bentuk observasi merupakan gambaran umum dari semua aspek yang berkaitan dengan kurikulum yang menjadi pedoman pembelajaran.

2. Test

Jenis test yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pree-test dan post-test. Pree-test digunakan sebelum menerapkan pembelajaran *ice breaking*, sedangkan post-test digunakan ketika murid terlibat dalam pembelajaran melalui pembelajaran *ice breaking*. Tujuan ujian yaitu untuk mengukur nilai murid kelas IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai satu jenis instrumen yaitu (1) nilai, (2) observasi, (3) dokumentasi.

1. Ujian Nilai

Pelajari hasil ujian dengan jenis preeujian dan postujian. Pree-ujian dilakukan sebelum memakai *Ice Breaking*, sedangkan post-ujian dilakukan setelah murid memulai pembelajaran *Ice Breaking*. Dalam penelitian ini, ujian yang diberikan untuk murid berupa ujian pilihan ganda dan isian kosong untuk menilai pemahaman murid terhadap mata pelajaran. Ujian ini diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil ujian tersebut lalu dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Dokumentasi

Dengan metode ini, nilai murid sudah terlihat sebelum peneliti datang. Dokumentasi ini diperoleh pada buku nilai guru rumah kelas IV SD Inprees Pa'baeng Baeng selama belajar di sekolah tersebut. Nilai yang diamati yaitu nilai harian murid, nilai pekerjaan rumah, pekerjaan rumah mata pelajaran IPS.

F. Rancangan Analisis Data

Pada saat menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan

digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *preeujian* dan *postujian* lalu dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan nilai *preeujian* dengan nilai *postujian*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-uji*). Dengan demikian tata cara-tata cara analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Preeujian Postujian Design* yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskripsi

Ini yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menggambarkan data kualitatif yang dikumpulkan selama proses penelitian. Tata cara-tata cara untuk membuat analisis ini yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah nilai seluruh Murid

n = jumlah Murid

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenyan

n = banyaknya sampel responden

2. Analisis Data Inferesial

a. Pengujian Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPS Murid kelas IV SDN Inpres Pa'Baeng Baeng

H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPS Murid kelas IV SDN Inpres Pa'Baeng Baeng

Pengujian hipotesis dilakukan pada tahap akhir untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, kemudian menggunakan uji-t. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Nilai Pretes IPS Kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar Sebelum di Terapkan *Ice Breaking*.

SD Inpres Pa'baeng baeng Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak kota Makassar pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2023, data yang terkumpul melalui instrumen tes mampu dinilai sehingga kemampuan belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Pa' Baeng Baeng Kota Makassar.

Cara menentukan mean (rata-rata) nilai pretest murid di SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar mampu dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	FX
45	2	90
50	4	200
55	4	220
60	2	120
65	1	65
67	1	67
70	6	420
75	1	75
77	1	77
85	1	85
Jumlah	23	1.419

Dari keterangan di atas mampu diketahui bahwa nilai $\sum FX$ adalah

1,419 sedangkan nilai n itu sendiri adalah 23. Dengan demikian mampu dicari mean(rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1.419}{23} \\ &= 61,69\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata skor nilai murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar sebelum menerapkan Ice Break adalah 61,69. Dalam Instruksi Penempatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), informasi murid tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel . 4.2 Tingkat nilai Pretest

No	Internal	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori nilai
1	0 – 54	6	26,11	Sangat rendah
2	55 – 69	8	34,78	Rendah
3	70 – 79	8	34,78	Sedang
4	80 – 89	1	4,33	Tinggi
5	90 – 100	-		-
Jumlah		23	100	-

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel mampu disimpulkan bahwa nilai pada tahap pretest dengan instrumen tes dinilai sangat rendah yaitu 26,11, rendah 34,78, sedang 34,78 dan tinggi 4,33. Melihat hasil persentase saat ini, mampu dikatakan bahwa nilai murid sebelum menggunakan *Ice Breaking* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Nilai IPS

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak Tuntas	14	60,86
70 – 100	Tuntas	9	39,14
Jumlah		23	100

Bila Tabel 4.3 mengacu pada indikator kunci kriteria ketuntasan nilai IPS murid yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu Dari sini mampu disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng murid di Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan nilai klasikal, dimana hanya 39% murid yang tuntas. . ujian

2. Deskripsi Nilai *Post test* IPS Kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng kota Makassar sesudah diterapkan *Ice Breaking*.

Selama penelitian ini, terjadi perubahan kelas sesudah perlakuan. Anda mampu menemukan perubahan ini dalam informasi berikut. Bagaimana mencari mean (rata-rata) nilai posttest murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar.

Tabel 4.4 perhitungan untuk mencari mean (rata – rata) nilai (*post test*)

X	F	Fx
40	1	40
55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	3	210
85	3	255
90	3	270
95	5	475
97	1	97
100	2	200
Jumlah	23	1.847

Berdasarkan data hasil post test di atas terlihat bahwa nilai $\sum FX$ adalah

1,847 sedangkan nilai n adalah 23. Sehingga mampu dihitung rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1.847}{23} \\ &= 80,30\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata nilai murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar sesudah dilakukan Ice Break adalah 80,30 dari 100 nilai ideal.

Mengenai klasifikasi sesuai instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), informasi murid ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Nilai *Post test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Nilai
1	0 – 54	1	4,32	Sangat rendah
2	55 – 69	5	21,71	Rendah
3	70 – 79	3	13,02	Sedang
4	80 – 89	3	13,03	Tinggi
5	90 – 100	12	52,10	Sangat tinggi
Jumlah		23	100	

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel di atas mampu disimpulkan bahwa nilai murid dengan instrumen tes dinilai sangat tinggi pada tahap tes yaitu. H. 52,10%, tinggi 13,03%, sedang 13,02%, rendah. 21,71% dan sangat rendah sebesar 4,34%. Melihat hasil persentase saat ini, mampu dikatakan bahwa tingkat nilai murid IPS sesudah menggunakan *Ice Breaking* relatif tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Nilai IPS

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-69	TidakTuntas	6	26,86
70-100	Tuntas	17	73,91
Jumlah		23	100

Bila Tabel 4.6 mengacu pada indikator kriteria ketuntasan nilai murid yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu. H. jika 75% murid mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka mampu disimpulkan bahwa nilai IPS murid Kelas IV Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Nilai klasikal murid hanya tuntas 73,91

3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Pabaeng Baengselama diterapkan *Ice Breaking*.

Hasil observasi aktivitas murid yang mengikuti pembelajaran *Ice Breaking* selama dua sesi dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat Pembelajaran		23	23	23		23	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		10	12	14		12,00	52,17	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		14	16	16		15,33	66,67	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan	P R E T E S	14	15	17	P O S T E S	15,00	65,22	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran Berlangsung		15	17	20		17,33	75,36	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		17	20	22		19,66	80,51	Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		15	18	21		18,00	78,26	Aktif
8.	Murid yang Mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat pembelajaran Berlangsung		9	12	15		12,00	52,17	Tidak Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir Pembelajaran		15	17	19		17,00	73,91	Aktif
Rata-rata							71,59		Aktif

Menurut kriteria keaktifan murid yang ditetapkan oleh peneliti, seorang

murid dianggap aktif dalam pembelajaran jika jumlah murid yang aktif per indikator adalah 71% dan rata-rata keaktifan murid dihitung dari hasil observasi rata-rata. Dengan menerapkan langkah-langkah yang diharapkan, proporsi murid aktif mencapai 71,59%, sehingga mampu diasumsikan bahwa kinerja murid dalam pembelajaran IPS sudah mencapai kriteria kinerja.

4. Pengaruh *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran IPS Murid kelas IV SD

Inpres Pa Baeng Baeng.

Penggunaan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap nilai murid kelas IV IPS SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar”, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan uji-t.

Tabel 4.8 Analisis Skor *Pre-tes* dan *Post-tes*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 – X1	d ²
1	70	90	20	400
2	55	90	35	1.225
3	70	95	25	625
4	75	100	25	625
5	45	40	5	25
6	65	95	30	900
7	60	65	5	25
8	67	85	18	324
9	70	95	25	625
10	70	90	20	400
11	55	85	30	900
12	70	95	25	625
13	55	70	15	225
14	55	65	10	100
15	45	55	10	100
16	55	65	10	100
17	60	55	5	25
18	77	85	8	64
19	50	97	47	2.209
20	70	95	25	625
21	50	60	10	100
22	50	95	45	2.025
23	85	100	15	225
Jumlah	1.424	1.867	463	10.474

Langkah langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{463}{23}$$

$$= 20,13$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 10474 - \frac{463^2}{23}$$

$$= 10474 - \frac{214369}{23}$$

$$= 10474 - 9.320,39$$

$$= 1.153,61$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{20,13}{\sqrt{\frac{1.153,61}{23(23-1)}}}$$

$$t = \frac{20,13}{\sqrt{1.153,506}}$$

$$t = \frac{20,13}{\sqrt{2,27}}$$

$$t = \frac{20,13}{1,51}$$

$$t = 13,33$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari tabel uji-t, dengan menggunakan tabel distribusi-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 23 - 1 = 22$ didapatkan $t_{0,05} = 1,717$.

Jika $t_{hitung} = 12,82$ dan $t_{tabel} = 1,717$ maka didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,33 > 1,717$, maka mampu disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya “*Ice Breaking*” berpengaruh terhadap nilai murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar pada mata pelajaran IPS.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dibahas hasil-hasil penelitian yang sudah dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design dengan pretest-posttest single group design menggunakan pretest-posttest single group control design. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol dipilih dari sampel jenuh, dimana seluruh populasi menjadi sampelnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama lima kali pertemuan. Nilai IPS murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng sesudah menerapkan *Ice Breaking* didapatkan nilai rata-rata murid 84,43, dan nilai sangat tinggi 52,10%, tinggi 13,03%, sedang 13,02%, rendah 21,71. %, dan sangat rendah 4,34%, sedangkan sebelum perlakuan rata-rata skor nilai murid adalah 61,69, dan persentase nilai prates sangat rendah sebesar 26,11%, rendah sebesar 34,78% dan rata-rata 34,78%. High Class 4.33n adalah nilai yang sangat tinggi yaitu 0%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sesudah menggunakan teknik *Ice Breaking* dinilai sangat tinggi. Namun

nilai sebelum menggunakan *Ice Breaking* dinilai sangat rendah.

Berdasarkan analisis data sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* mampu meningkatkan nilai IPS murid kelas IV SDN Inpres Pabaeng Baeng.

1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramantika (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa breakiing ice mampu meningkatkan motivasi belajar murid pada pembelajaran IPS di IV SD Islam Al-Amanah Tangerang Selatan.
2. Juga hasil penelitian Sukaramai (2013) yang penelitiannya menunjukkan bahwa *Ice Breaking* mampu meningkatkan kemampuan murid kelas VII SMP Swasta Hero Sukaramai dalam menulis pantun.
3. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Angraen (2017) menunjukkan *Ice Breaking* mampu meningkatkan motivasi belajar murid kelas III dengan rata-rata skor 90,77 Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi di Bandar Lampung. .

Hal ini sesuai dengan pernyataan peneliti bahwa penggunaan *Ice Breaking* mampu mempengaruhi nilai IPS murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng, dan didukung oleh penelitian peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis data statistik inferensial dan uji-t, didapatkan bahwa $t_{hitung} = 12,82$ dan $t_{tabel} = 1,717$, sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,82 > 1,717$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Mampu disimpulkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran IPS murid kelas IV sebelum menggunakan *Ice Breaking* dinilai rendah yaitu 61,69, rata-rata skor yang didapatkan murid sudah menggunakan *Ice Breaking* dinilai tinggi yaitu 84,43. %. Artinya "*Ice Breaking*" berpengaruh

terhadap nilai IPS murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata posttest yang lebih baik dari rata-rata pretest. Selain itu, *Ice Breaking* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, murid terlibat aktif, tertarik belajar, serta lebih fokus dan fokus dalam memahami mata pelajaran. Dengan demikian, *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Pabaeng baeng.

Hasil penelitian dalam diskusi menyimpulkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* berdampak pada hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata murid sebelum menggunakan *Ice Breaking* rendah yaitu 61,69%. Setelah menerapkan *Ice Breaking*, skor rata-rata murid diperkirakan tinggi sebesar 84,43%.

Berdasarkan analisis data statistik inferensial dan uji hipotesis uji t, jika $t_{hitung} = 12,82$ dan $t_{tabel} = 1,717$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,82 > 1,717$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya “*Ice Breaking*” berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Pabaeng Baeng Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, maka penulis membuat beberapa usulan yaitu:

1. Kepada pihak sekolah Diharapkan kepala sekolah mampu mendukung dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru untuk membimbing peserta didik agar aktif dalam

kegiatan pembelajaran menerapkan *Ice Breaking* dapat berlangsung dengan baik kedepannya.

3. Diharapkan peneliti bisa mengembangkan *Ice Breaking* ini dengan menerapkannya pada materi untuk melihat apakah materi lain sesuai dengan strategi pembelajaran ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dan memperkuat strategi ini dan mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan pandangan pertama, sehingga penelitian yang lebih sukses bisa dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Amiruddin 2007 : 2. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Murid Kelas IV SDI Tinauka.*
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2017). *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar. Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 5 (2), 1-8. Doi:10.23887/jjgsd.v5i2.10727
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka*
- Enok, et al 2009 : . *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial.*
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.*
- Harianja, M.M., Sapri, S 2022. *Implementasi dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Sekolah Dasar.*
- Larifin, D. H. & Astuti, Y. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Disertai Permainan Penyegar (Ice Breaking) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu Tahun Pelajaran 2016/2017. Kappa Journal*, 1 (1), 66-75. Doi: 10.29408/kpj
- Pratiwi.2013. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B.TK Laboratorium PG-PAUD. FIPUNESA*
- Pujiarti, T. (2022). *Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan).*
- Rudiana 2012. *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak. Bandung: Smile"s Indonesia Institut.*
- Said.M. 2010 : 80. *Ice Breaking Games. Kumpulan Permainan Penggugah Semagat. Yogyakarta: Andi Publisher.*
- Slameto 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta*
- Soenarno. Adi. 2005. *Ice Breaking. Permainan Atraktif-Interktif Untuk Pelatihan Manajemen. Yogyakarta: Andi*
- Sudjana. 2006. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.*

Sanjaya 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana

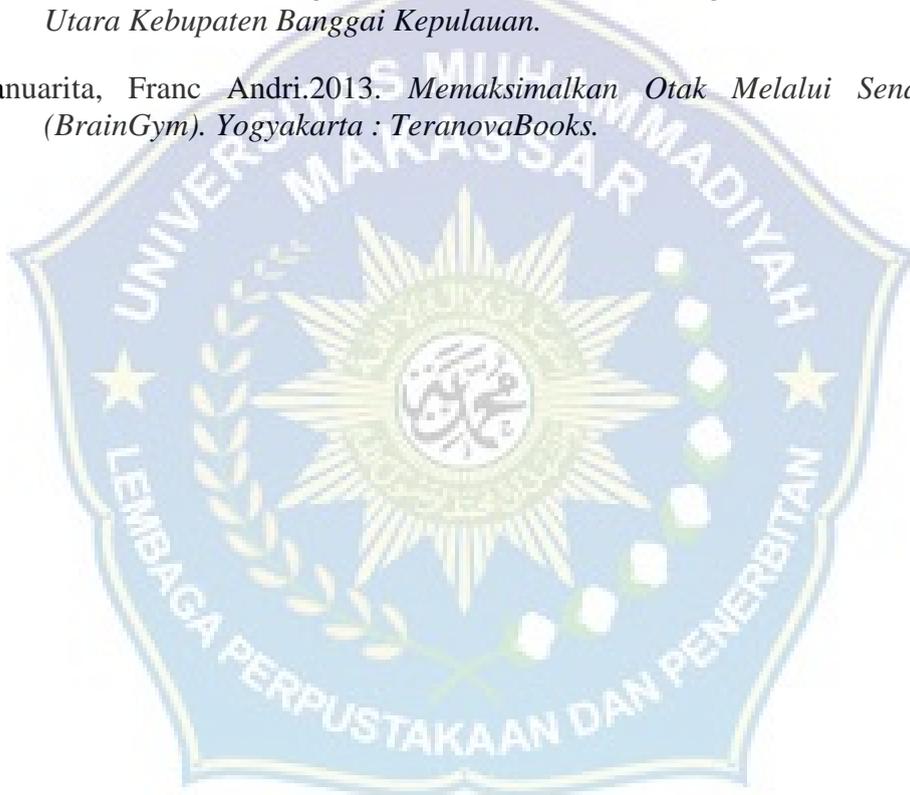
Sidi, P., & Sudrajat, A. (2014). *Pembelajaran model STS berbantuan media untuk meningkatkan aktivitas, sikap, dan hasil belajar IPS*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2).

Susanto Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Supriadi, 2012” *Ice Breaking dan Orientasi*” <http://www.Andragogi.com>

Sriwinda mana'a et al, 2014 : 07. *Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*.

Yanuarita, Franc Andri. 2013. *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak (BrainGym)*. Yogyakarta : Teranova Books.



L
A
M
P
I
R
A
N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SD Inpres Pa'Baeng Baeng
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungankabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,provinsi)

C. Tujuan Pembelajaran**

1. Murid dapat menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika
2. Murid dapat menjelaskan pentingnya persatuan dalam keberagaman
3. Murid dapat membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsadan budayasetempat.
4. Murid dapat Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya
5. Murid dapat mengidentifikasi adat atau kebiasaan masyarakatsetempat.

Karakter murid yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respec*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

D. Materi Pokok

Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya

E. Langkah – Langkah Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan murid sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung	10 menit

	<p>2. Untuk membangkitkan semangat murid gurumemberikan <i>Brain Gym</i> (senam otak)</p> <p>3. Warmer : Guru mereview materi yang telah diajarkan minggu lalu dalam bentuk games, dimana murid ditunjuk secara acak (<i>guru bertanya tentang Bhineka Tunggal Ika</i>)?Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama 2 jam pelajaran</p> <p>4. Setelah menjawab pertanyaan Murid diajak menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentangkeanekaragamansuku bangsa danbudaya yang meliputi pengertian bhineka Tunggal Ika, serta untuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat. 2. Guru menyiapkan tugas untuk dikerjakan oleh murid ketika guru menjelaskan tentang pengertian Bhineka Tunggal Ika, serta bntuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat. 	<p>120menit</p>
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas yang telah diberikan kemudian dibahas bersama 2. Untuk membangkitkan konsentrasi murid guru memberikan tepuk konsentrasi kepada murid (tepek 	

	<p>konsentrasi, prok, prok, prok, kon sen tra si, prok, prok, prok kon sen tra si, di mu la i, TING).</p> <p>3. Setelah melakukan tepuk konsentrasi, murid di ajak bekerja secara berkelompok untuk mendiskusikan perlunya menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Setelah itu, murid menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>4. Kelompok yang belum menyampaikan hasil kerja kelompoknya dapat memberi komentar kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Setelah itu, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid</p> <p>2. Guru bersama murid meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	
<p>Kegiatan penutup</p>	<p>1. Bersama- sama guru dan murid membuat kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>2. Murid mendapat tugas yang harus dikerjakan di rumah/ bersama orangtua.</p> <p>3. Murid bersama guru menutup pelajaran dengan doa bersama.</p>	

F. Alat dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar-gambar aneka suku bangsa dan budaya
- Sumber : Buku IPS kelas IV
Buku pendamping yang relevan

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika. ➤ Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keberagaman. ➤ Membandingkan bentuk-bentuk keragaman dan budaya setempat. ➤ Menjelaskan cara menghrgai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. ➤ Mengidentifikasi adat atau kebiasaan masyarakat setempat. 	Tertulis	Pilihan Ganda

□ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Murid	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- Untuk murid yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM makadiadakan Remedial.

Mengetahui

Makassar 28, April 2023

Guru Kelas IV

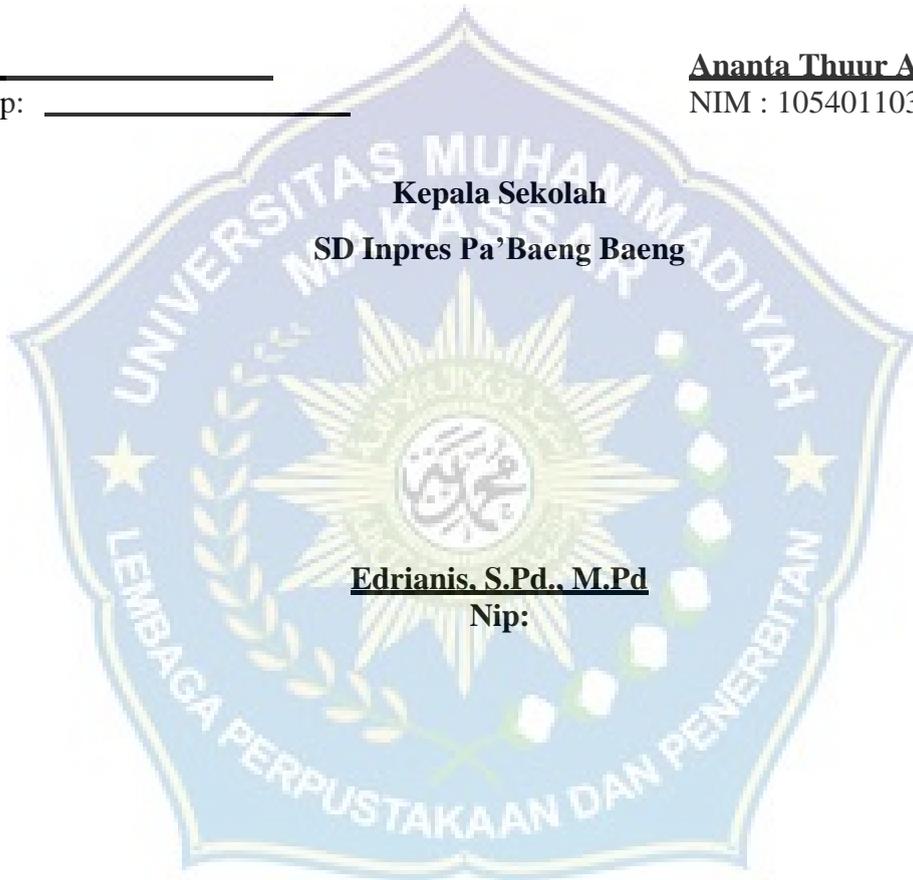
Peneliti

Nip: _____

Ananta Thuur Arauf
NIM : 105401103419

Kepala Sekolah
SD Inpres Pa' Baeng Baeng

Edrianis. S.Pd., M.Pd
Nip:



MATERI

a. Pengertian Bhineka Tunggal Ika



Berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuna dan sering kali diterjemahkan dengan kalimat “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Jika diterjemahkan per patah kata, kata *bhinneka* berarti "beraneka ragam" atau berbeda-beda. Kata *neka* dalam bahasa Sanskerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata *tunggal* berarti "satu". Kata *ika* berarti "itu". Secara harfiah *Bhinneka Tunggal Ika* diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* terdapat dalam buku *Sutasoma*, karangan Mpu Tantular pada masa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku *Sutasoma* (Purudasantana), pengertian *Bhinneka Tunggal Ika* lebih ditekankan pada perbedaan bidang kepercayaan juga keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.

Secara harfiah **pengertian *Bhinneka Tunggal Ika*** adalah Berbeda-beda tetapi Satu Itu. Adapun **makna *Bhinneka Tunggal Ika*** adalah meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

b. Pentingnya Persatuan Dalam Keberagam



Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekuatan. Hal ini tidak terpisahkan dalam kehidupan bernegara. Sejarah telah membuktikan persatuan dan kesatuan bangsa, ternyata dapat mengusir penjajah. Ketika bangsa Indonesia mengalami kegagalan. Dikarenakan kita belum bersatu. Pada saat itu kita masih bercerai-berai. Keadaan tersebut menyebabkan perjuangan mudah untuk dipatahkan.

c. Bentuk- bentuk keragaman suku bangsa dan budaya

- 1) Kehidupan suku-suku bangsa yang terdapat di Indonesia bermacam-macam. Ada yang telah maju dan mengikuti kehidupan modern. Namun masih ada juga yang masih tertinggal. Mereka belum tersentuh kehidupan modern. Suku-suku bangsa yang mendiami daerah pedalaman Papua, Sumatera, Kalimantan masih hidup secara sederhana. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai. Keberagaman yang kita miliki merupakan suatu kekuatan untuk membangun bangsa. Adapun suku yang terdapat di Sulawesi Selatan adalah Bone, Bugis, Toraja, Mandar dan Makassar.
- 2) Keragaman budaya terdiri atas bahasa daerah, kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, serta alat musik tradisional.

d. Cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat

- 1) Tidak mencela setiap tradisi atau kebiasaan yang tumbuh di masyarakat.
- 2) Mendukung setiap kegiatan masyarakat meskipun berbeda

- 3) dengan budaya kita.
- 4) Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa, tetapi harus dihimpun menjadi suatu kekuatan yang kokoh.
- 5) Tidak membanggakan sukunya sendiri, tetapi suku-suku yang ada harus berstu padu untuk melawan setiap usaha yang ingin memecah belah persatuan



**L
A
M
P
I
R
A
N
2**



PRETEST DAN POSTES

PRETEST

Nama	:
No. Absen	:

SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SD Inpres Pa' Baeng baeng
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/ I
Materi : Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk Mengerjakan:

1. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamuanggap lebih mudah.
2. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawabanyang sudah disediakan.
3. Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan langsung.
4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Makna dari Bhineka Tunggal Ika yang benar di bawah ini adalah
 - a. Berbeda- beda tapi tetap satu
 - b. Berbeda- beda tetapi tetap bersama- sama
 - c. Budaya yang utuh
 - d. Saling bekerjasama dengan bangsa lain.
2. Kalimat "Bhineka Tunggal Ika" Pertama kali dikemukakan oleh....
 - a. K.H Dewantara
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mpu Tantular
 - d. R.A Kartini
3. Menjaga persatuan itu sangat penting karena beberapa hal berikut, kecuali...
 - a. Negara menjadi kaya raya
 - b. Terciptanya negara yang aman
 - c. Menjaga keutuhan negara
 - d. Terhindar dari perpecahan dan permusuhan
4. Bentuk kepanjangan dari NKRI adalah...
 - a. Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - b. Negara Keutuhan Republik Indonesia

- c. Negara Kedamaian Republik Indonesia
- d. Negara Kecintaan Republik Indonesia
5. Kalimat Bhineka Tunggal Ika, ditemukan di dalam kitab...
 - a. Mahabrata
 - b. Sutasoma
 - c. Baratayudha
 - d. Ramayana
6. Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” mengandung pengertian bahwa...
 - a. Penduduk Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda harus bersatu padu mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.
 - b. Kita tidak boleh membeda-bedakan suku bangsa
 - c. Wilayah negara Republik Indonesia didiami oleh beragam suku bangsa dengan berbagai budaya
 - d. Kita harus selalu menghargai dan bersatu padu.
7. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” makna dari pepatah tersebut adalah...
 - a. Dengan bersatu kita dapat menghalau segala ancaman yang akan memecah belah persatuan.
 - b. Kita harus selalu bersatu padu
 - c. Ancaman dan gangguan tersebut harus kita tangkal bersama-sama
 - d. Kita harus selalu membela negara kesatuan Republik Indonesia
8. Rumah Gadang merupakan rumah adat dari...
 - a. Jawa barat
 - b. Sumatera Barat
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Sumatera Selatan
9. Kesenian tradisional dari Madura adalah..
 - a. Debus
 - b. Bambu gila
 - c. Karapan sapi
 - d. Kuda lumping
10. Tari Kecak berasal dari daerah...
 - a. Bali
 - b. Brunei Darussalam
 - c. Jawa timur
 - d. NTB

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Suku Dayak berasal dari
2. Legenda yang sangat terkenal dari suku Minang adalah
3. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa, yaitu....
4. Bersatu kita teguh, bercerai kita
5. Sebutkan 2 contoh menghargai keberagaman



POSTEST

Nama :
No. Absen :

SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SD Inpres Pa'Baeng baeng
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/ I
Materi : Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya
Alokasi Waktu : 60 menit

A. Petunjuk Mengerjakan:

1. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamuanggap lebih mudah.
 2. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawabanyang sudah disediakan.
 3. Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan langsung.
 4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.
-
1. Upacara Ngaben disebut juga...
 - a. Upacara penerimaan Roh
 - b. Upacara Selamat Datang
 - c. Upacara Pembakaran Mayat di Bali
 - d. Upcara Pemujaan di Bali
 2. Jumlah bahasa daerah yang berada di sulawesi selatan adalah...
 - a. 110 bahasa daerah
 - b. 111 bahasa daerah
 - c. 105 bahasa daerah
 - d. 77 bahasa daerah
 3. Lagu daerah aingin mammiri berasal dari daerah.....
 - a. Kalimantan Selatan
 - b. Papua
 - c. Sulawesi Selatan
 - d. DKI Jakarta
 4. Lagu ampar- ampar pisang berasal dari daerah...
 - a. Kalimantan selatan
 - b. Kalimantan timur
 - c. Sumatera Barat
 - d. Sumatera timur

5. Bahasa daerah yang berkembang di Indonesia diperkirakan berjumlah...
 - a. 665 bahasa
 - b. 775 bahasa
 - c. 224 bahasa
 - d. 500 bahasa
6. Karapan sapi adalah perlombaan balapan sapi yang biasanya diselenggarakan di...
 - a. Madura
 - b. Kalimantan timur
 - c. Bali
 - d. NTB
7. Tari Saman berasal dari daerah...
 - a. Bali
 - b. Nusa Tenggara Timur
 - c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Nanggroe Ace Darussalam
8. Masyarakat suku Baduy biasanya menggunakan pakaian berwarna...
 - a. Hitam
 - b. Putih
 - c. Merah
 - d. Kuning
9. Upacara lompat batu di Pulau Nias biasanya di lakukan oleh pemuda menjelang...
 - a. Menjelang Remaja
 - b. Menjelang Baligh
 - c. Menjelang dewasa
 - d. Manula
10. Berikut ini merupakan salah satu contoh alat musik tradisional, kecuali...
 - a. Tehyan
 - b. Bonang
 - c. Gendang
 - d. Gitar

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Menghargai perbedaan agama, suku, ras, budaya, adalah jenis sikap
2. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan budaya yang harus kita
3. Saat berkomunikasi dengan orang yang berlainan suku, sebaiknya kita menggunakan bahasa
4. Bahasa Daerah yang banyak diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah
5. Masyarakat Alor mendiami provinsi ...

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. a. Berbeda-beda tapi tetap Satu
2. c. Mpu Tantular
3. a. Penduduk indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda harus bersatu padu mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.
4. a. dengan bersatu kita dapat menghalau segala ancaman yang akan memecah belah persatuan.
5. b. sutasoma
6. a. negara menjad kaya raya
7. a. Negara kesatuan republik indonesia
8. b. sumatra barat
9. c. karapan sapi
10. a. kalimantan selatan
11. a. 665 bahasa
12. c. 105 bahasa
13. c. sulawesi selatan
14. a. Bali
15. c. upacara pembakaran mayat di bali
16. a. madura
17. d. Nangroe Aceh Darussalam
18. a. Hitam
19. c. menjelang dewasa
20. d. gitar



KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Sekolah : SD Inpres Pa'Baeng Baeng
Mata Pelajaran : I P S
Kelas/Semester : IV / I
Materi : Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya
Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Pertanyaan	Jumlah	
				+	-
1	Menjelaskan Pengertian Bhineka Tunggal Ika	1, 2, 5, 6, 7	5	4	1
2	Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keberagaman	3, 4	2	1	1
3	Membandingkan bentuk keberagaman suku bangsa dan budaya Setempat	8, 9, 14, 15, 12, 13, 10, 11, 16, 17, 20	11	10	1
4	Mengidentifikasi adat atau kebiasaan di masyarakat setempat	18, 19	2	2	-
Jumlah		20	20	20	

Tabel skor nilai pre-tes

No	Nama	Nilai
1	AN	70
2	AS	55
3	AJ	70
4	A	75
5	AGA	45
6	AM	65
7	FFA	60
8	FIA	67
9	FGP	70
10	FDN	70
11	IAS	55
12	LS	70
13	MAN	55
14	MY	55
15	MRP	45
16	MI	55
17	MSY	60
18	NSNB	77
19	SN	50
20	SC	70
21	SJ	50
22	TFI	50
23	TA	85

Tabel skor post tes

No	Nama	Nilai
1	AN	90
2	AS	90
3	AJ	95
4	A	100
5	AGSA	40
6	AM	95
7	FFA	65
8	FIA	85
9	FGP	95
10	FDN	90
11	IAS	85
12	LS	95
13	MAN	70
14	MY	65
15	MRP	55
16	MI	65
17	MSY	55
18	NSNB	85
19	SN	97
20	SC	95
21	SJ	60
22	TFI	95
23	TA	100

LAMPIRAN 3
Hasil Analisis nilai

No	Nama	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 – X1	d ²
1	AN	70	90	20	400
2	AS	55	90	35	1.225
3	AJ	70	95	25	625
4	A	75	100	25	625
5	AGSA	45	40	5	25
6	AM	65	95	30	900
7	FFA	60	65	5	25
8	FIA	67	85	18	324
9	FGP	70	95	25	625
10	FDN	70	90	20	400
11	IAS	55	85	30	900
12	LS	70	95	25	625
13	MAN	55	70	15	225
14	MY	55	65	10	100
15	MRP	45	55	10	100
16	MI	55	65	10	100
17	MSY	60	55	5	25
18	NSNB	77	85	8	64
19	SN	50	97	47	2.209
20	SC	70	95	25	625
21	SJ	50	60	10	100
22	TFI	50	95	45	2.025
23	TA	85	100	15	225
Jumlah		1.424	1.867	463	10.474

Jadi selisih posttest (x2) dengan pretest (x1) dimana nilai posttest = 1.867 sedangkan nilai pretest = 1.424 jadi jumlah selisih adalah = 463. Sedangkan nilai dari 10.474 didapatkan dari nilai posttest dikurangi pretest masing – masing dikuadratkan.

LAMPIRAN 4
DAFTAR NILAI MURID

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	AN	70	90
2	AS	55	90
3	AJ	70	95
4	A	75	100
5	AGSA	45	40
6	AM	65	95
7	FFA	60	65
8	FIA	67	85
9	FGP	70	95
10	FDN	70	90
11	IAS	55	85
12	LS	70	95
13	MAN	55	70
14	MY	55	65
15	MRP	45	55
16	MI	55	65
17	MSY	60	55
18	NSNB	77	85
19	SN	50	97
20	SC	70	95
21	SJ	50	60
22	TFI	50	95
23	TA	85	100

LAMPIRAN 5
DAFTAR HADIR MURID

No	Nama Murid	L/P	Pertemuan					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	AN	P	✓	✓	✓	✓	✓	
2.	AS	L	✓	✓	✓	✓	✓	
3.	AJ	P	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	A	P	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	AGSA	L	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	AM	P	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	FFA	L	✓	✓	✓	✓	✓	
8.	FIA	L	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	FGP	P	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	FDN	P	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	IAS	L	✓	✓	✓	✓	✓	
12.	LS	P	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	MAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	
14.	MY	L	✓	✓	✓	✓	✓	
15.	MRP	L	✓	✓	✓	✓	✓	
16.	MI	L	✓	✓	✓	✓	✓	
17.	MSY	L	✓	✓	✓	✓	✓	
18.	NSNB	P	✓	✓	✓	✓	✓	
19.	SN	P	✓	✓	✓	✓	✓	
20.	SC	P	✓	✓	✓	✓	✓	
21.	SJ	L	✓	✓	✓	✓	✓	
22.	TFI	P	✓	✓	✓	✓	✓	
23.	TA	L	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan :**A : Alpa****I : Isin****S : Sakit**

Lampiran 6 ANALISIS DATA
Hasil Ananlisis data Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		23	23	23		23	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		10	12	14		12,00	52,17	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		14	16	16		15,33	66,67	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan		14	15	17		15,00	65,22	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	P R E T E S	15	17	20	P O S T E S	17,33	75,36	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		17	20	22		19,66	80,51	Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		15	18	21		18,00	78,26	Aktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung		9	12	15		12,00	52,17	Tidak Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	17	19		17,00	73,91	Aktif
Rata-rata								71,59	Aktif

LAMPIRAN 7 DOKUMETASI





untuk uji dua pihak (two tail test)						
Dk	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	□ untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

RIWAYAT HIDUP



Ananta Thuur Arauf. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 16 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Rauf dengan ibunda Rosmawati.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Inpres IKIP II, dan tamat pada tahun 2012 di SD Inpres IKIP II. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Muhammadiyah pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2015, pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke MAN I Makassar pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2018. Setelah selesai pada jenjang pendidikan menengah atas, pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan atau FKIP dengan sarjana I atau S1 pada tahun 2019 sampai 2023.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan pendidikan guru sekolah dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Pa’Baeng Baeng Kota Makassar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akademik Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972.881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ananta Thuur Arauf

NIM : 105401103419

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Alim, M.I.P

04 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972.881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB I Ananta thuur arauf 105401103419

by Tahap Skripsi

Submission date: 06-Jul-2023 07:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2127235392

File name: BAB_I_ananta-2.pdf (287,44K)

Word count: 895

Character count: 5602



BAB I Ananta thuur arauf 105401103419

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

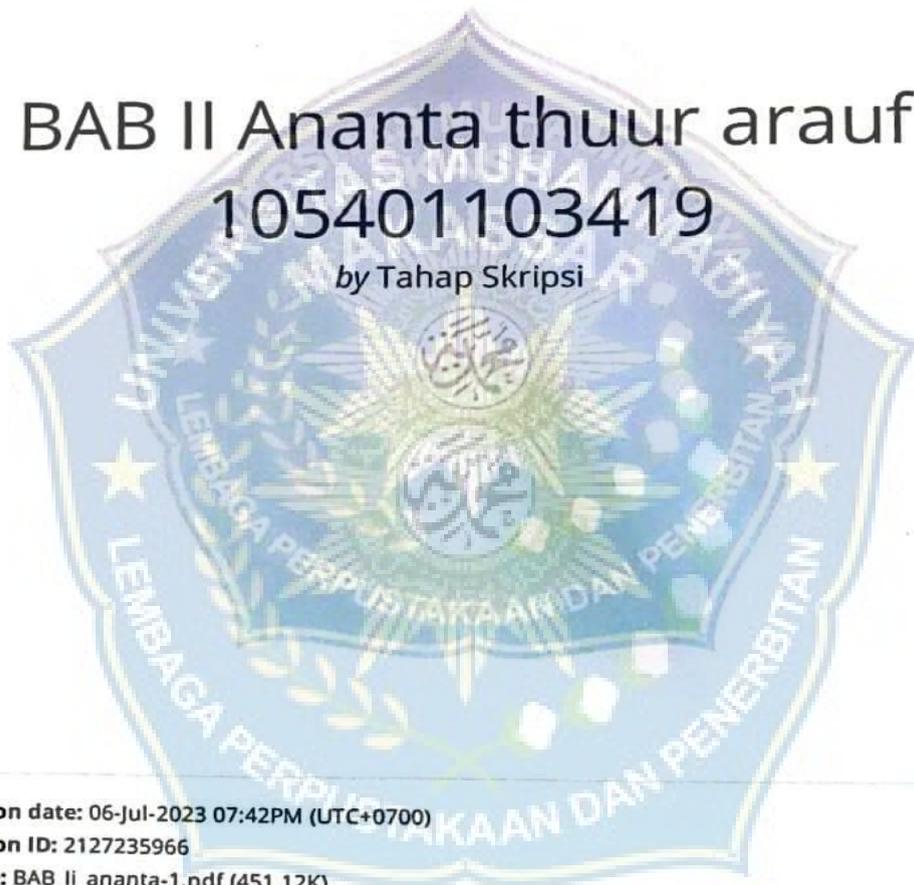
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
4	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Ananta thuur arauf 105401103419 by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Jul-2023 07:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2127235966

File name: BAB_II_ananta-1.pdf (451.12K)

Word count: 3106

Character count: 20677



BAB II Ananta thuur arauf 105401103419

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

4%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	123dok.com Internet Source	8%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	4%
3	media.neliti.com Internet Source	4%
4	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Ananta thuur arauf 105401103419

by Tahap Skripsi

Submission date: 06-Jul-2023 07:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2127236115

File name: bab_iii_ananta-1.pdf (414.91K)

Word count: 1019

Character count: 6407



BAB III Ananta thuur arauf 105401103419

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX
8% INTERNET SOURCES
10% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surabaya.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unpak.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On
 Exclude matches < 2%

BAB IV Ananta thuur arauf 105401103419

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Jul-2023 07:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2127236273

File name: bab_iv_ananta-1.pdf (519.75K)

Word count: 1764

Character count: 8742

BAB IV Ananta thuur arauf 105401103419

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
100% INTERNET SOURCES
9% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Vina Adelia Sinaga, Muktar Panjaitan, Hedty Sitio. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BOOKLET TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 094109 RAYA PINANTAR", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2022
 Publication **7%**

2 digilib.unismuh.ac.id
 Internet Source **4%**

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On
 Exclude matches < 2%

BAB V Ananta thuur arauf 105401103419

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Jul-2023 07:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2127236437

File name: bab_v_ananta-1.pdf (111.96K)

Word count: 250

Character count: 1556

BAB V Ananta thuur atauf 105401103419

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.coursehero.com

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

